

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang mengalami era bonus demografi dari tahun 2012- sekarang dan diprediksi oleh pakar akan mengalami puncaknya sampai 2035. Hal ini berarti Indonesia dalam keadaan usia masa di mana penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibanding usia nonproduktif (65 tahun ke atas) dengan proporsi lebih dari 60% dari total jumlah penduduk Indonesia. Melimpahnya SDM di Indonesia tentunya banyak membawa pengaruh positif jika diiringi dengan persiapan yang matang. Seluruh aspek baik itu pemerintahan maupun masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan bonus demografi ini untuk kesejahteraan masyarakat terutama dibidang perekonomian. (Tusianti et al., 2022)

Melimpahnya sumber daya manusia usia produktif harus diiringi dengan timbal balik wadah penyaluran aktivitas agar peran mereka dalam kesempatan usia tersebut bisa dipergunakan semaksimal mungkin. Lapangan pekerjaan diberbagai bidang keahlian sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti ini, jika lapangan pekerjaan sempit otomatis persentase angka pengangguran akan tinggi di Indonesia. Pengadaan lapangan pekerjaan sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sector pemerintahan, individu masyarakat juga diharapkan mengambil andil besar untuk berinovasi dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan bisa membuka kesempatan untuk masyarakat lain dalam memperoleh pekerjaan. Salah satunya dengan pengembangan usaha atau bisnis baik dalam skala besar maupun mikro (kecil). Sudah banyak Lembaga atau badan usaha pemerintah yang sudah ikut andil dalam membantu usaha yang dibangun oleh masyarakat di Indonesia khususnya dalam bidang pembiayaan modal dalam skala kecil maupun besar sesuai dengan jenis usaha apa yang dikembangkan.

Khususnya perbankan, bank yang ada di Indonesia sudah cukup maju dan sudah memberikan perhatian lebih kepada masyarakat yang mengalami keterbatasan modal untuk memulai menjalankan suatu usaha. Dikarenakan hal ini perbankan meluncurkan berbagai macam penawaran produk pembiayaan guna penunjang kesejahteraan usaha bagi masyarakat terlebih bagi usaha mikro kecil. Upaya pembiayaan ini biasa disebut dengan penyediaan kredit.

Kredit berasal dari bahasa Latin '*credere*' yang artinya kepercayaan akan kebenaran atau '*credo*' yang berarti saya percaya. Jika diartikan lebih lanjut kredit merupakan jasa pemberian penggunaan dalam bentuk barang atau uang oleh pribadi atau lembaga baik itu dengan jaminan atau tidak dengan jaminan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati bersama antara pemberi dan penerima kredit (Supramono, 2009)

Jika mengacu pada Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang/ tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/ kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Indonesia, 1998)

Setiap bank umumnya menyediakan produk kredit untuk masyarakat dan pastinya dengan ketentuan yang berbeda pula sesuai dengan kualifikasi standar di bank tersebut. Tetapi perbedaannya tidak terlalu signifikan namun tetap tak sama. Umumnya bank juga bekerja sama dalam tracing data nasabah agar tidak terjadi resiko buruk dikemudian hari yang sama oleh bank.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat biasa dikenal dengan Bank Nagari adalah satu satunya bank kepemilikan daerah Sumatera Barat yang tujuan utamanya untuk kesejahteraan masyarakat terutama dalam perekonomian. Pendirian Bank Nagari ini dipelopori oleh pemerintah daerah Sumatera Barat dan beberapa pengusaha swasta daerah

yang memiliki dasar pemikiran perlunya lembaga keuangan berbentuk bank di Sumatera Barat. Salah satu cara bank ini membantu kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan layanan jasa pembiayaan untuk pelaku usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) sesuai kebutuhan dan didasari dengan ketentuan yang telah berlaku. Produk kredit ini dikenal dengan KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) di Bank Nagari. Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemerintah berupa pembiayaan untuk keperluan modal usaha kepada para pelaku UMKM melalui lembaga keuangan Bank Nagari.

Dengan adanya fasilitas pinjaman ini diharapkan masyarakat dapat terbantu dalam kendala perolehan dana usaha. Masyarakat dapat memilih produk yang tersedia sesuai dengan kebutuhan serta kesanggupan skala usahanya. Dalam pemberian kredit ini tentu saja para nasabah harus melewati beberapa tahapan dan memenuhi persyaratan yang diberikan pihak Bank Nagari agar tidak terjadi resiko yang tidak diinginkan dimasa akan datang yang berpotensi bisa memberikan kerugian bagi kedua belah pihak. Persyaratan harus dipenuhi nasabah dengan sungguh-sungguh agar pihak bank dapat percaya untuk memberikan pinjaman kepada nasabah.

Dihadapkan dengan situasi setelah pandemic Covid-19 Bank Nagari sudah memberikan kemudahan pelayanan bagi nasabah yang ini bergabung dalam kredit KUR ini agar produk yang diluncurkan Bank Nagari ini dapat membantu masyarakat setempat. Salah satu persyaratannya yang harus dipenuhi nasabah adalah memiliki agunan. Agunan juga sangat mempengaruhi keputusan kredit biasanya jumlah plafon kredit untuk nasabah tergantung dengan nilai taksiran pada agunan yang berani diberikan nasabah kepada pihak bank. Agunan bisa dalam berbentuk benda bergerak maupun tidak bergerak artinya memiliki nilai ekonomis yang memenuhi. Untuk agunan ini nasabah juga harus mmenyetorkan bukti kepemilikan barang beserta identitas diri lain yang diperlukan.

Jika semua evaluasi ini tidak dilakukan sesuai prosedur dengan sungguh-sungguh akan menimbulkan resiko dikemudian hari, terlebih zaman sekarang yang sudah canggih akan teknologi memicu banyak tindak kecurangan untuk menguntungkan pihak tertentu. Seperti pemalsuan sertifikat kepemilikan kendaraan, identitas diri dan sebagainya. Pada intinya semua persyaratan harus lulus kualifikasi standar agar bank dapat memberikan kepercayaan dalam kredit pada nasabah. Jika tidak resiko yang dapat muncul dikemudian hari yaitu berupa tidak mulusnya interaksi antara nasabah dengan pihak bank dalam hal penagihan kewajiban pemabayaran, atau kredit sulit ditagih. Menurut (Siamat, 2015), Keadaan ini disebut default risk pada bank yaitu resiko bank yang merujuk pada debitur tidak mampu membayar kembali pinjaman atau kewajiban mereka sesuai persyaratan yang telah disepekati. Default risk yang semakin kompleks meinimbulkan kredit bermasalah yang biasa disebut NPL atau Non Performing Loan (NPL). Persentase NPL melambangkan situasi kinerja keuangan yang sedang terjadi didalam bank tersebut. Jika persentase NPL Bank tersebut tinggi maka dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut sedang tidak baik-baik saja atau sedang menghadapi masalah keuangan, sebaliknya jika NPLnya rendah maka kinerja keuangan bank tersebut dinyatakan baik.

Untuk menghadapi resiko dan kredit macet tersebut pihak bank biasanya melakukan beberapa penyelamatan agar resiko yang diterima dapat diperkecil bahkan dapat teratasi cepat dan tidak mengakibatkan kerugian besar sampai mengganggu kinerja keuangan bank tersebut. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau jumlah angsuran terutama kepada debitur yang mendapatkan musibah diluar prediksi sampai melakukan penyitaan bagi nasabah yang sengaja lalai untuk membayar. Bank Nagari dalam upaya meminimalisir dan penanganan kredit bermasalah atau macet mempunyai beberapa metode dan proses untuk penyelesaian masalah kredit yang tetap mengedepankan keuntungan kedua belah pihak baik itu debitur dan kreditur.

Sebagaimana yang telah dibahas diatas, penulis tertarik untuk membahas Tugas Akhir yang berjudul;

“Evaluasi Kredit Macet Terhadap Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung”

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemilihan judul dan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaiman analisis faktor yang melatarbelakangi terjadinya kredit macet oleh nasabah Bank Nagari Cabang Lubuk Alung ?
2. Bagaimana analisis pemberian sanksi debitur kredit macet dalam proses pembayaran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung?
3. Bagaimana strategi pengendalian dan penanganan kredit macet terhadap Kredit Usaha Rakyat pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam membuat tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya kredit macet pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.
- 2) Untuk mengetahui sanksi yang akan diterima oleh pihak debitur jika mengalami macet dalam proses pembayaran kredit pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.
- 3) Untuk mengetahui strategi pengendalian dan penanganan dalam mengatasi kredit macet dan prosedur penanganan kredit macet terhadap KUR pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Agar dapat mengetahui tentang analisis pemberian sanksi keterlambatan, serta pengendalian kredit macet dan strategi penanganan kredit macet dan menambah wawasan mengenai sistem pengkreditan oleh Bank.

2. Bagi Perusahaan

Agar dapat membantu Bank Nagari Cabang Lubuk Alung lebih maju dalam penanganan kredit macet pada bank tersebut

1.5 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Dalam hal ini, penulis akan melakukan kegiatan magang yang bertempat di Jl. Sudirman No. 21, Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, 25581, Indonesia.

Dimana waktu kegiatan magang akan dilaksanakan selama 40 hari masa kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan untuk tugas akhir ini terbagi atas 5 bab, dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang konsep dasar sistem kredit, dan kredit macet.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada Bab ini memuat informasi tentang sejarah atau gambaran Bank Nagari Cabang Lubuk Alung, Visi dan Misi perusahaan, struktur organisasi, serta uraian atas tugas pada masing-masing bidang pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisikan hasil wawancara, data-data/dokumen yang dikumpulkan dan

kajian evaluasi secara kualitatif mengenai judul yang disampaikan.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang ada dari observasi penulis selama melakukan kegiatan magang pada Bank Nagari.

